

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA

PT. MITRA KARYA JAYA PERDANA

PEKANBARU



Oleh :

SYAUQI ADITHYA GUSDIO

155310692

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MITRA KARYA JAYA PERDANA PEKANBARU RIAU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan ijazah yang telah pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 11 November 2021

Yang memberi pernyataan

Syauqi Adithya Gusdio

155310692

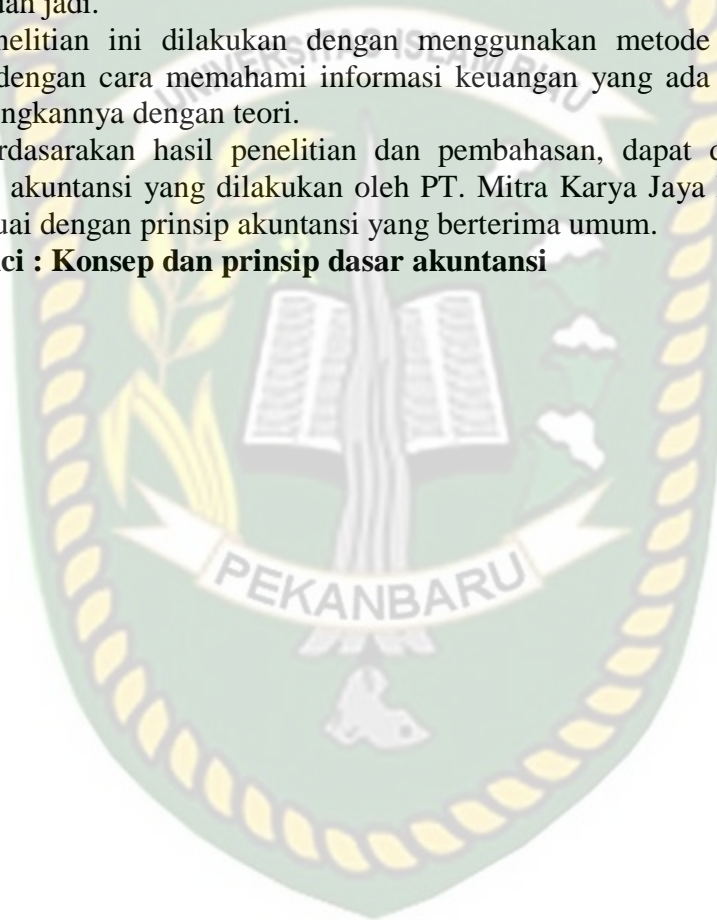
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru, apakah telah sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi yang berterima umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dengan mengumpulkan data yang telah disusun perusahaan dalam bentuk sudah jadi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara memahami informasi keuangan yang ada di Perusahaan dan membandingkannya dengan teori.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Konsep dan prinsip dasar akuntansi



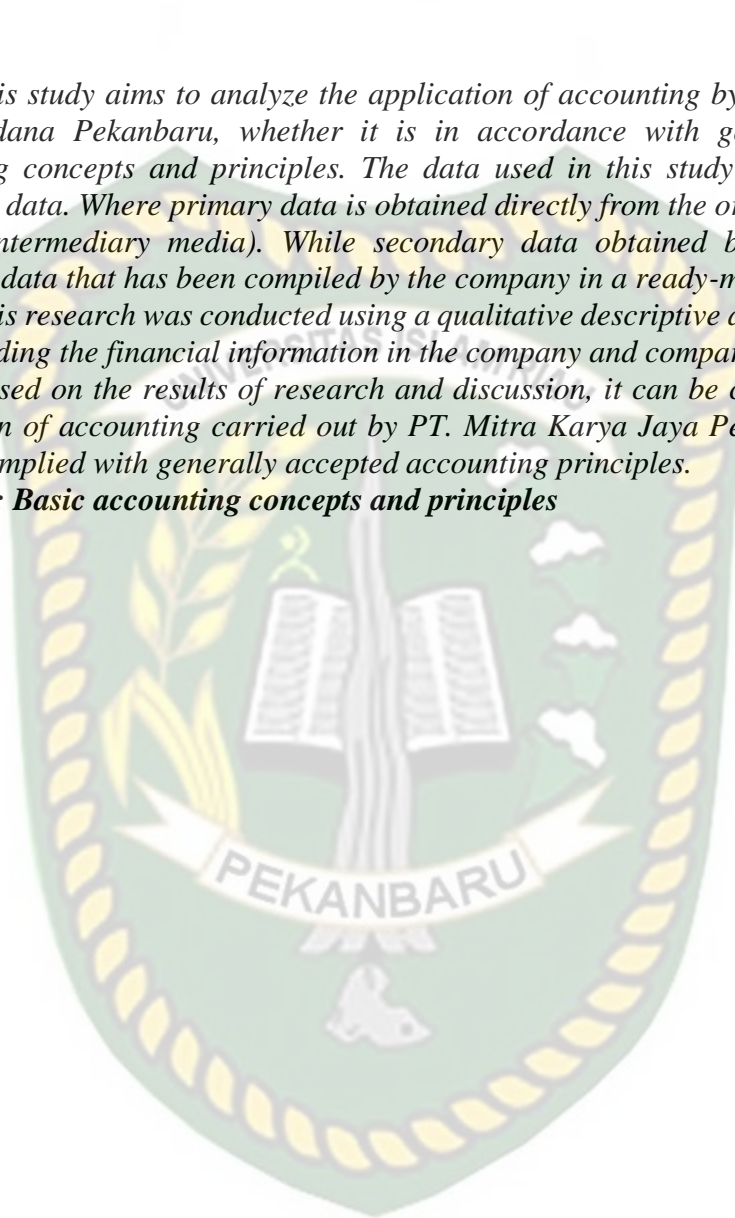
ABSTRACT

This study aims to analyze the application of accounting by PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru, whether it is in accordance with generally accepted accounting concepts and principles. The data used in this study are primary and secondary data. Where primary data is obtained directly from the original source (not through intermediary media). While secondary data obtained by researchers by collecting data that has been compiled by the company in a ready-made form.

This research was conducted using a qualitative descriptive analysis method by understanding the financial information in the company and comparing it with theory.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru has not complied with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Basic accounting concepts and principles*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada universitas islam riau pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru”.

Ucapan terima kasih yang sangat besar terutama kepada orang paling berarti dalam hidup penulis adalah kedua orang tua, Ayahanda penulis yaitu Hj. Agus Budi M, SE dan Ibunda tercinta (Alm.) Dra. Hj. Kasmielida, M.Si yang penulis sayangi serta semua keluarga penulis yang selalu memberi support serta mendoakan penulis.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan dari banyak pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada yang saya hormati :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, S.H., M.C..L Selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM. CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA Selaku dosen pembimbing telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar beserta Karyawan/I Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama berkuliah.
6. Pimpinan PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk mendapatkan data-data untuk penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh Sahabat BEM FEB UIR, seluruh sahabat HMJ AK S1 UIR, seluruh sahabat IPPMKK Pekanbaru, seluruh sahabat HPM TBK-PKU yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dalam penulisan maupun perkataan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi instansi terkait, penulis selanjutnya, dan bagi para pembaca sekalian.

Pekanbaru, agustus 2020
Penulis,

Syauqi Adithya Gusdio
1555310692

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	---

ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Perumusan masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian akuntansi	8
2.1.2 Asumsi dasar dan Prinsip Akuntansi	9
2.1.3 Siklus Akuntansi	11
2.1.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	15
2.1.5 Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas	18
2.1.6 Pengertian dan Penyajian Laporan Keuangan	26
2.2 Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	34
3.3 Operasonalisasi Variabel Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan sampel.....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.6 Teknik dan Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	38
4.2 Struktur Organisasi	38
4.3 Aktivitas Perusahaan.....	42
4.4 Dasar Pencatatan	43
4.5 Proses Akuntansi Perusahaan	43
4.5.1 Tahap Pencatatan	43
4.5.2 Tahap Pengklasifikasian	43
4.5.3 Tahap Pengikhtisaran.....	44
4.5.4 Tahap Penyusunan Laporan Keuangan.....	44
4.5.5 Tahap Penyajian Laporan Keuangan	44
4.5.5.1 Neraca	44
4.5.5.2 Laporan Laba Rugi.....	52
4.5.5.3 Catatan atas Laporan Keuangan.....	54

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penyusutan Aset Oleh Perusahaan

Tabel 1.2 Tabel Penyusutan Aset yang Seharusnya

Tabel 1.3 Tabel Perhitungan Persentase Penyelesaian



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Perusahaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Neraca tahun 2017-2018
- Lampiran 2. Laporan Laba Rugi tahun 2017-2018
- Lampiran 3. Daftar Aktiva Tetap
- Lampiran 4. Buku Kas Harian
- Lampiran 5. Buku Besar
- Lampiran 6. Buku Hutang
- Lampiran 7. Buku Piutang
- Lampiran 8. Asuransi
- Lampiran 9. Struktur Organisasi Perusahaan
- Lampiran 10. Akte Pendirian Perusahaan
- Lampiran 11. Kontrak Kerja/Proyek
- Lampiran 12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan secara umum bertujuan untuk memperoleh keuntungan ataupun tingkat pengembalian yang besar dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Demi mendapatkan keuntungan yang diinginkan tersebut perusahaan melakukan berbagai aktivitas maupun kegiatan yang bersifat ekonomi. Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis serta memberikan informasi kepada berbagai individu dan pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna informasi tersebut). Seperti membuat rencana dimasa yang akan datang, maupun mengukur keberhasilan dari operasi perusahaan itu sendiri. Pimpinan perusahaan membutuhkan catatan dan laporan akuntansi demi menentukan sejauh mana tingkat atau hasil pencapaian yang telah dicapai sesuai dengan apa yang tekah direncanakan.

Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, serta pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang pada umumnya bersifat keuangan sebagai suatu alternatif dalam memperoleh atau mengambil kesimpulan bagi para pemakainya. Pengumpulan dan pemerosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi. Untuk mewujudkan suatu sistem akuntansi maka diperlukannya siklus akuntansi.

Laporan keuangan sebagai sarana penyedia informasi keuangan harus disusun dengan berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang valid dan terjamin kewajarannya serta dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Penyajian Laporan keuangan yang wajar menurut SAK ETAP (3.2) adalah menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Sebuah laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP (3.12) terdiri dari beberapa macam entitas meliputi: 1. Neraca, 2. Laporan laba rugi, 3. Laporan perubahan ekuitas, 4. Laporan arus kas, 5. Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan keuangan tersebut selalu disusun untuk suatu periode atau jangka waktu tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Penggunaan atau penerapan akuntansi pada suatu usaha hendaknya memperhatikan konsep maupun prinsip akuntansi berterima umum. seperti: konsep kesatuan usaha, konsep harga perolehan, konsep kesinambungan, konsep pengukuran dengan uang, periode akuntansi, serta penetapan beban dan pendapatan. Sedangkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) meliputi : pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengauditan.

Adapun proses akuntansi atau siklus akuntansi menurut Mursyidi (2010:18) adalah sebagai berikut: Pertama, melakukan pencatatan terhadap kegiatan transaksi yang dilakukan. Kedua, transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada. Ketiga, Pengikhtisaran. Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit. Keempat, Pelaporan. Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap. Kelima, Penafsiran. Pada tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi. jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

PT. Mitra Karya Jaya Perdana adalah perusahaan yang beralamat di jalan Bukit Barisan, Perum. Bukit Mas Regency Blok C No.23 Pekanbaru. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2010 yang bergerak dalam bidang pekerjaan pembukaan lahan, penebangan kayu, penanaman di hutan taman industri dan perkebunan kelapa sawit, pembukaan dan perawatan jalan proyek, galian kanal, dan pekerjaan sipil lainnya.

Proses akuntansi yang dilakukan pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru dimulai dari menganalisa transaksi dimana transaksi yang terjadi dicatat dalam bukti transaksi. Selanjutnya semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dicatat dalam buku kas harian perusahaan (lampiran 4). Setelah transaksi dicatat dalam buku kas harian selanjutnya perusahaan memposting atau memindahkan informasi akun beserta saldonya kedalam buku besar (lampiran 5). Selanjutnya proses akuntansi yang dilakukan perusahaan adalah membuat neraca saldo untuk menilai proses penginputan data dari buku kas harian ke buku besar sudah benar adanya. Selanjutnya perusahaan membuat jurnal penyesuaian (lampiran 3), neraca saldo setelah penyesuaian dan kemudian membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi (lampiran 2) dan neraca (lampiran 1).

Dalam perhitungan aktiva tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus, akan tetapi perhitungan yang dilakukan perusahaan belum dilakukan dengan benar dimana perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk semua aset dihitung untuk satu tahun penuh tanpa memperhitungkan tanggal diperolehnya aset tersebut. Dapat dilihat pada daftar aset dan penyusutan (lampiran 3) perusahaan memiliki aset berupa satu unit mobil landrover yang dibeli dipertengahan tahun. Pembelian satu unit mobil ini dibeli pada tanggal 7 Juni 2013. Oleh perusahaan, beban penyusutan dihitung sebesar Rp.15,750,000 ($\text{Rp.126,000,000} \times 12,5\%$).

Dalam pengukuran pendapatan, PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru juga belum mengakui pendapatan dari proyek yang dikerjakan dengan menggunakan metode pengukuran pendapatan yang benar (lampiran 11), dimana dalam prakteknya pendapatan proyek diakui oleh perusahaan ketika kas diterima dari pengguna jasa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan dan fenomena yang terjadi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MITRA KARYA JAYA PERDANA PEKANBARU.**

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang serta uraian yang dikemukakan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang

diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukkan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan model penelitan yang jauh lebih efektif lagi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama di waktu yang akan datang.

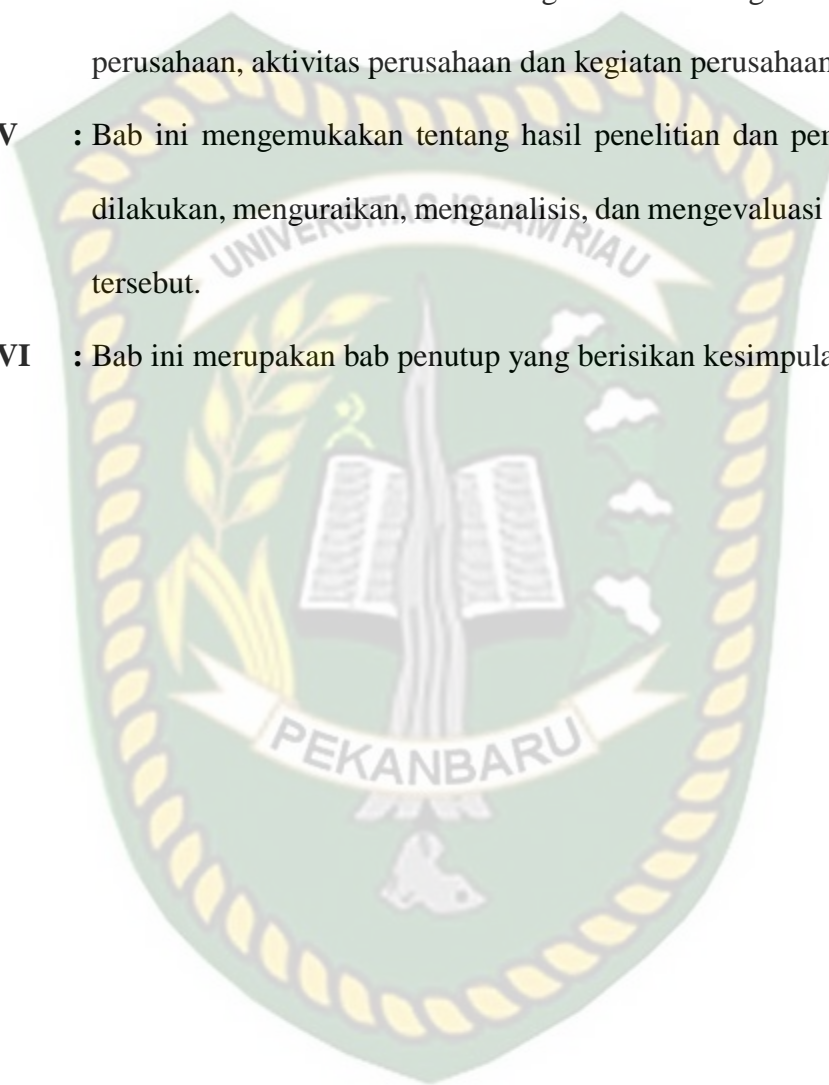
1.4 Sistematika penulisan

Pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada PT. Mitra karya jaya perdana ini dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.

- BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang lokasi objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.
- BAB IV** : Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.
- BAB V** : Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.
- BAB VI** : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat disebut juga sebagai bahasa perusahaan karena melalui akuntansi informasi perusahaan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perubahan yang cepat dalam perekonomian menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan mengimplementasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan pengguna jasa informasi akuntansi lainnya.

Pengertian Akuntansi menurut menurut Rudianto (2010:10) adalah:

“Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan”.

Sedangkan menurut Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Menurut James M Reeve, dkk (2013:9) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan”.

Maka dari pengertian akuntansi diatas dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisarian dari peristiwa ekonomi yang terjadi pada suatu entitas. Perusahaan mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan lalu merancang sistem akuntansi guna memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Kemudian sistem akuntansi mencatat data kegiatan ekonomi perusahaan yang hasilnya dilaporkan kepada pihak-pihak berkepentingan sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan.

2.1.2 Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep atau asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Menurut Rudianto (2009:20), terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi yaitu :

a) Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

b) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

c) Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan didalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

d) Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip pengungkapan penuh mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trade-off penilaian. Trade-off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami. Disamping itu, penyusunan laporan keuangan juga harus memperhitungkan biaya pembuatan dan penggunaan laporan keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Banyak sekali perusahaan terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana. Informasi belum bisa dijadikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha. Informasi akuntansi dapat dihasilkan melalui siklus akuntansi.

Soemarso S.R (2009:110), menerangkan bahwa :

Siklus akuntansi ialah suatu tahap-tahap kegiatan dalam suatu proses pencatatan dan pelaporan akuntansi mulai dari terjadinya suatu transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Menurut Dina Fitria (2014: 28) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Adapun tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi Menurut Hery (2014: 66-67) dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing- masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhannilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing- masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Untuk perusahaan yang telah memiliki sistem komputerisasi akuntansi yaitu sebuah perangkat lunak (*Software*) yang memuat program pemrosesan data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis memposting jurnal ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang dibutuhkan perusahaan, dalam kondisi ini kertas kerja yang sifatnya optional tentu tidak dipergunakan lagi.

Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo pada akun untuk menyesuaikannya dengan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode setelah penyusunan neraca saldo, namun sebelum penyusunan kertas kerja (*worksheet*). Fungsi jurnal penyesuaian secara umum adalah menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode dan menghitung pendapatan dan beban yang sebenarnya selama periode yang bersangkutan. Ada beberapa akun yang memerlukan penyesuaian seperti :

1. Akun Perlengkapan

Akun perlengkapan memerlukan penyesuaian karena terdapat pemakaian pada perlengkapan. Perlengkapan merupakan bahan-bahan yang dibeli untuk operasi perusahaan.

2. Akun Pendapatan

Akun pendapatan memerlukan penyesuaian karena ada pendapatan yang belum diperhitungkan atau penerimaan yang belum menjadi pendapatan. Misalnya piutang pendapatan. Pendapatan yang masih harus diterima adalah keadaan jika suatu

pendapatan sudah menjadi hak suatu perusahaan namun pendapatan tersebut belum diterima. Maka hak perusahaan tersebut harus dicatat sebagai pendapatan pada periode tersebut.

3. Akun Beban

Akun beban diperlukan penyesuaian karena terdapat beban yang belum diperhitungkan atau pembayaran yang belum menjadi beban. Misalnya beban terutang yaitu beban yang masih harus dibayar.

4. Akun Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka memerlukan penyesuaian karena pendapatan diterima di muka tidak boleh dicatat sebagai pendapatan. Namun dicatat sebagai utang. Hal itu karena pendapatan tersebut belum menjadi hak perusahaan.

5. Akun Beban Dibayar di Muka

Akun beban dibayar di muka diperlukan penyesuaian dengan pemakaiannya hingga di akhir periode. Perusahaan sering membayar beban untuk beberapa periode mendatang yang disebut dengan beban dibayar di muka. Maka harus dihitung berapa beban yang harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan.

6. Akun Aktiva Tetap

Akun aktiva tetap diperlukan penyesuaian karena terdapat penyusutan pada aktiva tetap. Aktiva tetap (fixed asset) adalah aktiva yang penggunaannya lebih dari satu periode akuntansi. Contoh aktiva tetap adalah bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain.

Jurnal Penyesuaian Perlu Dilakukan oleh Setiap Perusahaan. Dengan adanya jurnal penyesuaian selain berguna untuk menunjukkan saldo atau data keuangan yang sebenarnya, jurnal penyesuaian juga berguna untuk memperbaiki kesalahan pencatatan.

2.1.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:23.2) :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955):

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode”. Dengan demikian, maka pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Pengertian Beban (*expense*) menurut Firdaus dan Wasilah (2009:22) adalah sebagai berikut:

Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam aset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan.

Bustami dan Nurlela (2010:4) mengemukakan pengertian beban sebagai berikut:

Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan kedalam laporan laba atau rugi, sebagai pengurangan pendapatan.

Berdasarkan definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa beban adalah pengeluaran yang digunakan untuk membantu dalam proses perolehan barang atau jasa yang mempengaruhi pendapatan.

a. Kontrak Jangka Panjang

Pada dasarnya, sebuah perusahaan baru akan mengakui pendapatannya pada saat penjualan terjadi (proses pengiriman) karena saat itu resiko penjualan dan kepemilikannya telah ditransfer atau dipindahkan dan nilai harga pertukarannya pun diketahui. Dalam beberapa kondisi, perusahaan mengakui pendapatannya saat sebelum penyelesaian dan pengiriman. Hal itulah yang terjadi dalam akuntansi kontrak jangka panjang. Kontrak jangka panjang biasanya menetapkan bahwa penjual (kontraktor) dapat menagih pembeli (klien/pemilik tender) dengan interval tertentu, saat dimana proyek yang dijalankan telah mencapai titik tertentu dalam penyelesaian. Saat suatu proyek terdiri dari beberapa unit yang terpisah, maka ketentuan kontrak dapat ditetapkan pada tiap pemasangan. Dalam hal ini, kontraktor dapat menagih klien pada saat penyelesaian di batas tertentu.

Menurut PSAK 34 (2010) :

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut PSAK 34 (2010) :

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset.

1. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan yang biasa dipakai untuk pendapatan perusahaan konstruksi selama masa konstruksi. Atas biaya yang telah dikeluarkan di periode tertentu tersebut, perusahaan menghitung porsi yang telah dikeluarkan tersebut dibandingkan dengan total estimasi biaya sampai dengan penyelesaian konstruksi. Atas porsi tersebut disebut persentase penyelesaian.

Dalam metode ini, pendapatan, beban dan laba dialokasikan untuk setiap periode akuntansi secara proporsional sesuai dengan persentase kontrak yang diselesaikan. Persentase yang diakui selama suatu periode dihitung dengan membagi total biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut dengan estimasi total biaya proyek.

2.1.5 Pengakuan dan pengukuran Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

a. Piutang Usaha

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang adalah :

Mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Menurut Dwi Martani, (2014:193) istilah piutang adalah :

Piutang dijabarkan oleh beberapa pakar akuntansi, yang mendefinisikan piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan atau tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua

1. Piutang Lancar (*Current Receivables*).

Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan menurut (Hery, 2015: 56).

2. Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*).

Yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan menurut (Hery, 2015:56)

b. Aset Tetap

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyebutkan bahwa:

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Rudianto (2012 : 256) Definisi Aktiva Tetap adalah:

Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan di atas maka aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang memiliki wujud yang dimiliki perusahaan bersifat relatif

permanen dalam bentuk yang siap pakai maupun di bangun terlebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada aset tetap yaitu :

1. Ketepatan penentuan harga perolehan aktiva tetap

Rudianto (2009:274), mengatakan bahwa :

Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan ini dapat mempengaruhi komponen biaya yang akan diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap, yaitu : dibeli tunai, dibeli dengan kredit atau cicilan jangka panjang, pertukaran, dibangun sendiri, dan capital lease.

2. Penyusutan aktiva tetap

Menurut Dwi Martani (2014:313) penyusutan aset tetap adalah:

Metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Menurut Rudianto (2012 : 274) mengatakan bahwa :

Penyusutan aset tetap adalah harga perolehan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pengalokasian biaya aktiva tetap dimana dapat disusutkan sesuai dengan umur ekonomisnya dalam periode akuntansi yang sedang berlangsung.

Berbagai metode penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva pada suatu dasar sistematis sepanjang

masa manfaatnya. Metode perhitungan penyusutan yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan aset. Pola penggunaan suatu aset dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan fisik.

Menurut Dwi Martani (2014:315) Terdapat tiga metode depresiasi yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut:

- a. Metode garis lurus, Merupakan metode yang paling sederhana mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Perhitungan dengan metode garis lurus dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu(Nilai Sisa)}}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

- b. Metode unit produksi, Metode ini mengasumsikan penggunaan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Metode ini sangat tepat digunakan untuk aset yang memiliki kapasitas yang menurun seiring dengan penggunaannya. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan penyusutan perhitungan metode unit produksi.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu(Nilai Sisa)}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang dapat dihasilkan}}$$

- c. Metode saldo menurun, menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang estimasi umur manfaat aset.

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aktiva tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aktiva yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Rudianto (2009:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi, yaitu :

- a. *Cost* (biaya). Biaya yang dimaksud di sini adalah biaya perolehan. Biaya perolehan menjadi dasar penghitungan seberapa besar depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi.
- b. *Useful life* (masa manfaat). Masa manfaat merupakan estimasi umur produktif aktiva yang kita harapkan. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam tahun, unit aktivitas, unit output. Masa manfaat merupakan estimasi. Dalam menentukan estimasi tersebut, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan penggunaan aktiva, pemeliharaan dan perbaikan, kerentanan atas kerusakannya. Pengalaman masa lalu sangat membantu manajemen dalam menentukan masa manfaat jenis aktiva yang serupa.

- c. *Residual value* (nilai sisa). Nilai sisa merupakan estimasi dari nilai aktiva di akhir masa manfaatnya. Seperti masa manfaat, nilai sisa juga merupakan estimasi. Dalam menentukan estimasi ini, manajemen mempertimbangkan bagaimana perusahaan merencanakan melepaskan aktiva tersebut.

3. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap

Pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap akan timbul selama kita menggunakan aktiva tetap. Biasanya pengeluaran itu mempunyai pengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan.

Menurut PSAK No. 16 (2019:16. 4) :

Pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja harus ditambahkan pada jumlah tercatat ativa yang bersangkutan.

Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud dapat menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran penghasilan atau pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran tersebut dicatat dalam rekening biaya dan diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Pengeluaran ini merupakan pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian dimasa

yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva.

- b. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) Yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran ini dicatat direkening aktiva atau akumulasi penyusutan.

4. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

Penghentian aktiva tetap bisa terjadi pada suatu perusahaan karena mempunyai sebab-sebab seperti oleh karena di tukar tambah, di jual , atau mengalami kerusakan (parah). Penghentian aktiva tetap terjadi pada saat suatu aktiva tetap yang belum habis masa manfaatnya atau pada saat manfaat aktiva tersebut telah habis. Aktiva tetap yang habis masa manfaatnya pada saat penghentian aktiva tetap tersebut secara penuh telah disusutkan. Pada saat aktiva tetap diberhentikan sebelum habis masa manfaatnya, lalu yang terjadi adalah, akan timbul adanya laba atau rugi akibat dari penghentian tersebut.

Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Menurut Mardiasmo (2009:192), ada dua alasan pokok yang menyebabkan perusahaan menjual aktiva, yaitu :

- a. Alasan teknologi, mungkin saja secara fisik aktiva yang bersangkutan baik (tidak rusak) akan tetapi karena perkembangan teknologi yang cepat terdapat hasil produksi baru untuk aktiva yang sejenis yang mempunyai kemampuan produksi atau kegunaan yang lebih besar dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Alasan fisik, mungkin saja aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cacat atau rusak sebelum umur kegunaannya habis, misalnya karena terbakar, kerusakan teknis, kecelakaan, dan sebagainya.

5. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat dan penyajian aktiva tetap secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Penyajian aktiva menurut Sinuraya (2009:129), yaitu :

Aktiva tetap kecuali tanah dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurang dengan akumulasi penyusutan. Selain itu, dapat pula disajikan hanya nilai buku aktiva tetap. Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

2.1.6 Pengertian dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Kieso (2011) berpendapat bahwa :

Prinsip dari laporan keuangan adalah suatu komunikasi informasi keuangan yang dilakukan perusahaan kepada pihak luar.

Menurut Munawir (2014:2):

Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut PSAK (2009:1) berbunyi :

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Seperti definisi diatas, maka laporan keuangan merupakan suatu komunikasi informasi keuangan dengan menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Dan dapat dikatakan juga bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas.

Karakteristik laporan keuangan menurut Harahap (2009:145), yaitu :

Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut : relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, lengkap.

Menurut PSAK (2009), karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. *Understandability* (Mudah dipahami)

kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. *Relevan* (Sebenarnya/apa adanya)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut

mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. *Reliability* (Keandalan)

kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (tidak di rekayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

4. *Comparability* (dapat dibandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca

Gumanti (2011:103) mengatakan bahwa :

Neraca adalah ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) :

laporan keuangan (neraca) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Dan Bambang Riyanto (2012:327) mengatakan bahwa :

Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Najmudin (2011: 71) mengatakan bahwa :

Arti laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu.

Wild, Subramanyam dan Hasley (2009: 19) mengatakan bahwa :

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan laba rugi ini dapat menunjukkan kegiatan operasional perusahaan dan menyediakan informasi informasi secara mengenai pendapatan, biaya, laba dan rugi perusahaan dalam satu periode tertentu.

Bentuk laporan laba rugi menurut Baridwan (2010:39-40) dalam penyajiannya dapat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

a. *Single Step Model*

Single Step Model adalah bentuk laporan laba rugi yang tidak terdapat pengelompokan atas pendapatan dan biaya dalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha namun hanya di pisahkan antara pendapatan dan laba dengan biaya kerugian.

b. *Multi Step Model*

Multi Step Model adalah bentuk laporan rugi yang dilakukan dengan pengelompokan pendapatan dan biaya yang di susun di dalam urutan tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Dwi Martani (2012:126) menyatakan:

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) menyatakan :

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat

operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan suatu informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Dwi Martani (2012:145) laporan arus kas mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan jika dikaitkan dengan laporan keuangan yaitu tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) laporan arus kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

2. Aktivitas investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3. Aktivitas pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih serta diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis yang akan dikemukakan adalah :

” Penerapan akuntansi pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum “.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2016;9), Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

3.2 Lokasi dan objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Mitra Karya Jaya Perdana yang berlokasi di di jalan Bukit Barisan, Perum. Bukit Mas Regency Blok C No.23 Pekanbaru – Riau.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atas penerapan akuntansi pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru, yaitu sejauh mana perusahaan menerapkan konsep dan prinsip dasar akuntansi dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi adalah suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :
 - a. Pendapatan, yaitu arus kas masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyedia jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
 - b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas.

2. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada suatu periode waktu. Unsur-unsur laporan posisi keuangan meliputi:
 - a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang dapat diperoleh di masa yang akan datang atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
 - b. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa yang akan datang sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
 - c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu perusahaan atau entitas. Alasan penulis memilih sampel PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru adalah karena penulis menilai bahwa semua perusahaan ataupun sebuah entitas diwajibkan dan perlu untuk membuat laporan posisi keuangan sebuah entitas dalam periode waktu tertentu atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan perusahaan atau suatu entitas tersebut.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder :

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun informasi langsung yang diperoleh dari bagian keuangan pada perusahaan yaitu siklus tentang pengakuan pendapatan dan beban, kebijakan perusahaan dalam menyajikan piutang, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan lainnya.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan mengumpulkan data yang telah disusun perusahaan dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan perusahaan, daftar aktiva tetap, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik dan Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu pengumpulan data untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan direktur dan bagian.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat berdirinya perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui prosedur diatas, selanjutnya dilakukan penyusunan dan pengolahan data, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian

dan disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk memberikan saran yang memungkinkan bermanfaat dalam pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Mitra Karya Jaya Perdana adalah perusahaan yang beralamat di jalan Bukit Barisan, Perum. Bukit Mas Regency Blok C No.23 Pekanbaru. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2010 yang bergerak dalam bidang pekerjaan pembukaan lahan, penebangan kayu, penanaman di hutan taman industry dan perkebunan kelapa sawit, pembukaan dan perawatan jalan proyek, galian kanal dan pekerjaan-pekerjaan sipil lainnya.

4.2 Struktur Organisasi

Seperti halnya Badan Usaha lain, sebuah perusahaan juga perlu memiliki sebuah struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan berjalan secara lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berjalan dengan baik dikarenakan adanya pedoman yang mendasari pembagian tugas dan kegiatan tersebut.

Sebuah struktur organisasi seharusnya memenuhi syarat efektif dan efisien. Maksud efektif ini yaitu dari struktur organisasi memungkinkan setiap individu di organisasi memberi ide dan masukan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah dimana organisasi mencapai tujuannya dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya menunjukkan bentuk atau jenis organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi juga merupakan garis

wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi yang digunakan PT. Mitra Karya Jaya Perdana yaitu struktur organisasi garis.

Dari bagan struktur organisasi PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru akan terlihat garis wewenang dan tanggung jawab masing masing bagian. Berikut uraian dari setiap bagian dalam struktur organisasi PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru.

1. Direktur

Direktur merupakan orang yang memimpin perusahaan dan berwenang merumuskan atau menetapkan kebijakan dalam suatu perusahaan, sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus seperti komisaris. Selain itu, direktur bertanggungjawab penuh atas tugasnya dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan direktur juga membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. General Manager

General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian / fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau

seluruh manager fungsional. General manager bertugas untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan serta sebagai pengendali seluruh tugas dan fungsi-fungsi dalam perusahaan.

3. Manajer Keuangan

Manajer keuangan adalah seseorang yang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang vital dalam suatu perusahaan. Tugas dari manajer keuangan sangat vital dalam mengatur keuangan suatu perusahaan, seperti mengatur semua kebutuhan yang harus disiapkan saat ini maupun kebutuhan yang akan digunakan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Manajer keuangan akan merencanakan anggaran yang dibutuhkan perusahaan untuk operasional. Dalam kegiatan ini manajer keuangan akan bekerja sama dengan manajer perusahaan dan divisi lain untuk membuat perencanaan anggaran keuangan yang tepat.

4. Manajer Operasional

Manajer operasioanal adalah manajer yang bertanggung jawab atas manajemen tenaga kerja, produktivitas, kontrol kualitas dan keselamatan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Manajer operasional harus terlibat dalam mengawasi produksi barang atau penyediaan barang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua bagian proses produksi telah berjalan sehingga dapat memberikan kualitas produk akhir yang bagus. Manajer operasional memiliki peran yang luas dan tanggung jawab yang berbeda disetiap perusahaan. Namun pada

umumnya tugas manajer operasional mencakup pemantauan dan analisis sistem produksi serta menyusun strategi untuk meningkatkan produksi.

5. Manajer Pemasaran

Seorang manajer pemasaran bertugas untuk mengevaluasi supplier, negosiasi kontrak, mereview kualitas produk, dan sering mengawasi agen dan staf pembeli. Manajer ini Menjadi penghubung antara pemasok, produsen, departemen internal yang relevan dan pelanggan, Bernegosiasi dan menyetujui kontrak, memantau kualitas layanan yang disediakan, Menyimpan file kontrak dan menggunakannya sebagai acuan jika diperlukan, Memprediksikan tren harga dan dampaknya terhadap aktivitas masa depan, serta Memberikan presentasi tentang analisis pasar dan kemungkinan pertumbuhan.

6. Hrd Officer

HRD adalah singkatan dari kata *Human Resource Departement*. Secara umum, HRD selalu ada di dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk mengurus segala hal yang berhubungan dengan karyawan, diawali dari proses penyeleksian dan penerimaan karyawan didalam suatu perusahaan, atau lebih sering dikenal luas dengan bahasa rekrutmen. Selain itu, HRD juga melakukan pengembangan, evaluasi, konsultasi, administrasi sampai dengan Pemutus Hubungan Kerja (PHK) para karyawannya. Dapat dikatakan bahwa HRD tersebut terlibat dalam suatu proses bisnis mengenai berbagai macam masalah pada ruang lingkup para karyawan dari level paling bawah hingga posisi managerial. Hal tersebut diperlukan dan digunakan untuk menunjang

segala kegiatan yang berada dalam suatu organisasi demi tercapainya target atau visi dan misi yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

4.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru memfokuskan diri dalam pekerjaan-pekerjaan di perkebunan, hutan taman industry, dan tambang yang pada saat ini masih sangat prospek untuk dikerjakan. Perusahaan berorientasi pada nilai konsumen, kepuasan pelanggan, dan loyalitas serta melaksanakan usaha sesuai dengan kaidah bisnis dan Undang-Undang yang berlaku pada saat ini.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi (lampiran 9)



Sumber : Data struktur karyawan perusahaan

4.4 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan adalah suatu hal yang penting. Hal ini digunakan sebagai asumsi pencatatan dan pengakuan suatu transaksi. Dasar pencatatan ini secara umum

terdapat dua buah yaitu basis akrual dan basis kas. PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru menggunakan metode Akrual Basis dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas.

Pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Dengan demikian, pada metode akrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan, meskipun kas belum diterima.

4.5 Proses Akuntansi Perusahaan

4.5.1 Tahap Pencatatan

PT. Mitra Karya Jaya Perdana menerapkan proses akuntansi yang dimulai dengan tahap pencatatan, yaitu mengidentifikasi transaksi dengan cara mengumpulkan semua bukti transaksi tersebut.

4.5.2 Tahap Pengklasifikasian

Setelah tahap pencatatan, selanjutnya perusahaan melanjutkan ke tahap pengklasifikasian. Transaksi yang telah tercatat semua digolongkan berdasarkan jenisnya menjadi urutan akun-akun dengan memposting atau pemindah bukuan kedalam buku besar. Buku besar dari masing-masing akun tersebut memperlihatkan rincian mengenai setiap perubahan yang ditimbulkan dari seluruh transaksi selama periode akuntansi.

4.5.3 Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran yang dilakukan perusahaan adalah dengan meringkas data-data dalam neraca saldo dimana saldo tersebut berasal dari buku besar, kemudian perusahaan menyusun jurnal penyesuaian. Perusahaan tidak membuat neraca lajur (*worksheet*), seharusnya perusahaan membuat neraca lajur untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

4.5.4 Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, PT. Mitra Karya Jaya Perdana membuat laporan laba rugi berdasarkan pada neraca saldo yang sudah disesuaikan, kemudian membuat laporan neraca, dan membuat perhitungan beban penyusutan dalam tabel daftar aktiva tetap dan penyusutannya.

4.5.5 Tahap Penyajian Laporan Keuangan

4.5.5.1 Neraca

Neraca terdiri dari pos aktiva berupa aset lancar dan aset tetap, dan pos pasiva yaitu kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan modal. Berikut uraian dari pos-pos yang ada didalam neraca tersebut:

1) Aset Lancar

1. Kas dan Bank

Berdasarkan data neraca perusahaan saldo kas tahun 2017 sebesar Rp.30.721.559. dan saldo bank tahun 2017 sebesar Rp. 5.142.792.159. Selanjutnya saldo kas tahun 2018 sebesar Rp. 35.913.744. dan saldo bank tahun 2018 sebesar Rp.8.391.236.687. Saldo kas yang dilaporkan sudah dipisahkan dengan saldo bank perusahaan.

2. Piutang Usaha

Penjualan jasa yang dilakukan PT. Mitra Karya Jaya Perdana yaitu berupa pekerjaan proyek yang dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Menurut informasi yang diperoleh dari perusahaan piutang usaha pada tahun 2017 sebesar Rp.10.145.645.209. dan tahun 2018 sebesar Rp. 3.078.568.305.

Rician piutang dapat dilihat dalam buku piutang perusahaan pada (Lampiran 7). Pelanggan yang melunasi piutang akan dicatat dalam kartu piutang pelanggan. (Lampiran 7) dimana didalam kartu piutang tersebut sudah tertera nama pelanggan, jenis pekerjaan, periode pekerjaan, tagihan, serta piutang yang harus dilunasi oleh pelanggan. Perusahaan tidak membuat akun penyisihan piutang tak tertagih karena beranggapan piutang dapat ditagih. Dalam mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan sebaiknya perusahaan membuat penyisihan piutang tak tertagih. Pengaruh yang dapat ditimbulkan jika perusahaan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih maka beban akan dicatat teralalu rendah sehingga laba menjadi terlalu tinggi. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang usaha

yang dilakukan PT. Mitra Karya Jaya Perdana belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka adalah pajak yang berasal dari pph 23 dan pph 25 yang dibayarkan oleh pihak pengguna jasa. Jumlah pajak dibayar dimuka pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.3.244.821.019, dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 3.245.431.447.

2) Aset Tetap

1. Perolehan Aset Tetap

Adapun aset tetap yang dicatat PT. Mitra Karya Jaya Perdana yaitu sebesar harga perolehannya pada tahun 2017 sebesar Rp. 151.748.132.519 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 38.413.080.740, maka nilai buku aktiva tetap sebesar Rp.113.335.051.779. Adapun harga perolehan pada tahun 2018 sebesar Rp.172.703.462.156 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 55.517.211.645, maka nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 117.186.250.511.

2. Perhitungan Beban Penyusutan

Dalam menghitung beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dalam penghitungan beban penyusutan, PT. Mitra Karya Jaya Perdana menghitung beban penyusutan untuk satu tahun penuh tanpa melihat tanggal perolehan aset yang dibeli pada awal maupun pertengahan tahun. Kesalahan

pencatatan atas pembebanan ini akan berpengaruh terhadap laba rugi dan juga nilai buku aset tersebut.

Salah satu contoh, yaitu Pada tanggal 7 juni 2013 perusahaan melakukan pembelian satu unit mobil seharga Rp. 126.000.000. Oleh perusahaan, beban penyusutan dihitung sebesar Rp. 15.750.000 ($\text{Rp. } 126.000.000 \times 12,5\%$). Pencatatan beban penyusutan mobil yang dilakukan perusahaan pada tanggal 31 desember 2013 adalah :

Beban penyusutan	Rp. 15.750.000
Akumulasi penyusutan	Rp. 15.750.000

Seharusnya penyusutan yang dilakukan perusahaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan / tahun} &= \text{Rp. } 126.000.000 \times 12,5\% \times 6/12 \\ &= \text{Rp. } 7.875.000 \end{aligned}$$

Jurnal yang seharusnya dibuat 31 desember 2013 adalah :

Beban penyusutan mobil	Rp. 7.875.000
Akumulasi penyusutan mobil	Rp. 7.875.000

Pengaruh dari kesalahan perhitungan dan pencatatan atas penyusutan yang dianggap satu tahun penuh terhadap penyajian beban pada laporan laba rugi menjadi terlalu tinggi sehingga laba tersajikan terlalu rendah . dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Mitra Karya Jaya Perdana belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.1 Tabel Penyusutan Aset oleh Perusahaan

No	Jenis Aset	Tahun Pembelian	Penghitungan Biaya Penyusutan
1.	Mitsubishi Strada	11 Agustus 2011	12,5% x Rp. 200.735.432 = Rp. 25.091.929
2.	Mitsubishi Colt	21 November 2011	12,5% x Rp. 211.452.136 = Rp. 26.431.517
3.	Toyota Hilux	15 Juni 2013	12,5% x Rp. 124.369.913 = Rp. 15.546.239
4.	Mitsubishi Triton	26 Agustus 2014	12,5% x Rp. 346.000.000 = Rp. 43.250.000
5.	Mitsubishi Strada	1 Oktober 2014	12,5% x Rp. 200.068.880 = Rp. 25.008.610
6.	Mobil Toyota Avanza	1 Januari 2016	12,5% x Rp. 130.000.000 = Rp. 32.500.000
7.	Mobil Landrover	7 Juni 2013	12,5% x Rp. 126.000.000 = Rp. 15.750.000

Sumber : Data Olahan

1.2 Tabel Penyusutan Aset yang seharusnya

No	Jenis Aset	Tahun Pembelian	Penghitungan Biaya Penyusutan
1.	Mitsubishi Strada	11 Agustus 2011	$12,5\% \times \text{Rp. } 200.735.432 \times 4/12$ = Rp. 8.363.976
2.	Mitsubishi Colt	21 November 2011	$12,5\% \times \text{Rp. } 211.452.136 \times 2/12$ = Rp. 4.405.252
3.	Toyota Hilux	15 Juni 2013	$12,5\% \times \text{Rp. } 124.369.913 \times 6/12$ = Rp. 7.773.119
4.	Mitsubishi Triton	26 Agustus 2014	$12,5\% \times \text{Rp. } 346.000.000 \times 4/12$ = Rp. 14.416.666
5.	Mitsubishi Strada	1 Oktober 2014	$12,5\% \times \text{Rp. } 200.068.880 \times 3/12$ = Rp. 6.252.152
6.	Mobil Toyota Avanza	1 Januari 2016	$12,5\% \times \text{Rp. } 130.000.000 \times 11/12$ = Rp. 14.895.000
7.	Mobil Landrover	7 Juni 2013	$12,5\% \times \text{Rp. } 126.000.000 \times 6/12$ = Rp. 7.875.000

Sumber : Data Olahan

3) Kewajiban Lancar

1. Utang Usaha

Utang usaha pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana merupakan kewajiban yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat yang muncul akibat transaksi secara kredit. Utang usaha diperoleh dari kegiatan mobilisasi alat-alat berat yang digunakan dalam menjalankan proyek pekerjaan yang dikerjakan oleh perusahaan. Utang usaha dicatat dalam kartu hutang perusahaan seperti pada (Lampiran 6). Berdasarkan data yang diperoleh, utang usaha pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3.361.937.612 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.703.462.101.

2. Utang Gaji

Utang gaji pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana adalah biaya gaji yang merupakan kewajiban perusahaan yang dibayarkan kepada karyawan namun belum dibayarkan perusahaan sehingga merupakan hutang perusahaan terhadap karyawannya. Utang gaji dicatat dalam buku utang gaji perusahaan, perusahaan melakukan pencatatan biaya gaji sekaligus utang gaji pada bulan sebelumnya dan hutang gaji tersebut akan dibayarkan pada bulan berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh, hutang gaji pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3.401.516.265 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.096.922.973.

Jurnal pada saat pembiayaan utang gaji :

Biaya gaji	Rp. 2.096.922.973
Utang gaji	Rp. 2.096.922.973

Jurnal pada saat membayarkan utang gaji :

Utang gaji	Rp. 2.096.922.973
Kas	Rp. 2.096.922.973

3. Utang Pajak

Utang pajak merupakan sejumlah pajak yang terutang kurang ataupun belum dibayar. Utang pajak dicatat dalam buku utang pajak perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, utang pajak pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3.279.729.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.298.150.250.

4) Kewajiban Jangka Panjang

1. Utang Bank

Utang bank pada PT. Mitra Karya Jaya Perdana adalah pinjaman modal kerja dari bank untuk pengembangan usaha. Utang bank merupakan kewajiban jangka panjang karena lebih daripada satu periode. Utang bank dicatat dalam buku utang bank perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membayar kewajiban sesuai jadwal. Berdasarkan data yang diperoleh utang bank pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3.257.055.749 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.941.818.648.

5) Modal

1. Modal

Modal diperlukan untuk membiayai segala keperluan perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh modal perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 65.164.001.817 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 74.240.121.702.

2. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah sejumlah laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan data yang diperoleh laba tahun berjalan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.16.868.761.015 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 10.285.572.071.

4.5.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan jasa dan dikurangi dengan seluruh beban-beban operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, Laba pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.16.868.761.015 dan pada tahun 2018 sebesar Rp.10.285.572.071.

1. Pendapatan

Berdasarkan data laporan laba/rugi perusahaan, total pendapatan jasa perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 149.948.468.130 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 138.646.641.997. Dalam pengakuan pendapatan, perusahaan belum menerapkan metode yang sesuai akuntansi berterima umum. Contohnya seperti Pendapatan yang diterima perusahaan sesuai dengan perjanjian yang tertera pada kontak kerja (lampiran 11), Perusahaan mengakui pendapatan dan beban proyek ketika penerima jasa membayar termin kepada perusahaan sesuai dengan perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Namun dalam kontrak proyek tersebut, metode pembayaran dari proyek yang dikerjakan tidak menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Seharusnya dalam pembuatan kontrak proyek, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian kontrak jangka panjang dalam sistem pembayaran termin. Sehingga pengakuan pendapatan dan beban proyek dapat diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Seperti metode pembayaran termin dengan melihat persentase penyelesaian proyek .

Seperti kontrak kerja pada lampiran 11, Perusahaan memperoleh kontrak senilai Rp. 7,520,236,500. Proyek tersebut diperkirakan akan memakan waktu 9 bulan penyelesaian. Estimasi biaya untuk proyek tersebut adalah sebesar Rp. 5,264,165,550.

Tabel 1.3
Perhitungan Persentase Penyelesaian

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Harga Kontrak	Rp. 7,520,236,500	Rp. 7,520,236,500	Rp. 7,520,236,500
Pendapatan	Rp. 3,609,713,520	Rp. 2,857,689,870	Rp. 1,052,833,110
Biaya dikeluarkan	Rp. 2,526,799,464	Rp. 4,527,182,373	Rp. 5,264,165,550
Perkiraan total laba kotor	Rp. 1,082,914,056	Rp. 857,306,961	Rp. 315,849,933
Persentase Penyelesaian	48%	86%	100%

Sumber : Data Olahan

2. Beban

Beban operasional yang dilaporkan perusahaan pada data laporan laba rugi tahun 2017 adalah sebesar Rp.129.680.411.691 dan pada tahun 2018 sebesar Rp.125.388.978.866. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan. Berdasarkan konsep biaya produksi, Perusahaan sudah sesuai menghitung biaya proyek yang dikerjakan dengan memasukkan biaya-biaya proyek seperti biaya operasional proyek yang meliputi biaya bahan bakar, biaya spare part alat berat, biaya perawatan alat serta biaya mobilisasi alat berat, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead proyek.

4.5.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Perusahaan belum membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak di ketahuinya kebijakan seta metode yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Dimana catatan yang dibuat perusahaan hanya menyajikan perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru belum menerapkan proses akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.
2. PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru menghitung penyusutan aset perusahaan tanpa memperhatikan tanggal diperolehnya aset tersebut, Sehingga aset yang diperoleh disusutkan selama satu tahun penuh.
3. Pendapatan yang diterima PT. Mitra Karya Jaya Perdana Pekanbaru sesuai dengan perjanjian yang tertera pada kontak kerja. Namun dalam pengakuan pendapatan proyek yang diterima oleh perusahaan dan beban proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kontrak kerja tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya menghitung penyusutan aset perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.
2. Perusahaan hendaknya menggunakan metode persentase penyelesaian kontak jangka panjang dalam sistem pembayaran termin. Sehingga pengakuan pendapatan dan beban proyek dapat diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih

memperdalam penelitian selanjutnya tentang penerapan akuntansi pada perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Dina. 2014. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hafisah. 2011. Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap dan PSAK No. 17 Tentang Penyusutan Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Ranting Kabanjahe. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ikhsan, Arfan, 2010. Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi pertama. Penerbit Graha Ilmu.
- Sofyan, Syafri. 2011. Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rajawali.
- Hongren. Charles. T dan Walter T. Harrison Jr. 2010. Akuntansi. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield. 2010. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K.R, dan J.J Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumadji. Pratama. dan Rosita. 2010. Kamus Ekonomi. Penerbit WIPRESS. Jakarta..
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Walter. 2012. *Financial Accounting Theory*. United States Of America: Pearson Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.